Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 03 Nomor 01, Agustus 2022, 103-113

JMS MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN: 2722-9270 ejournal.uksw.edu/jms

Edukasi Makanan Serta Jajanan Sehat, Halal, dan Bergizi dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Anak Panti Asuhan

[1]Bella Putri Khais Handrias
[2]Andria Putri Novita Erwanda
[1]Elita Mahda Gatra Putri
[2]Audia Resta Wandani
[2]Niken Hesty Wulandari*

[1]*Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang*
[2]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang*

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received 15-12-2022
Revised 21-12-2022
Accepted 10-01-2023

Keywords:
Makanan jajanan, sehat, halal, bergizi Anak-anak Panti Asuhan.

A B S T R A C T

Community service provides benefits to the community in the form of activities such as education to improve the quality of life. An orphanage is a social institution that shelters and cares for orphans. The community service carried out by UMM PMM students in group 37 batch 11 was in the form of education on healthy, halal and nutritious food and snacks for the children of the Taqwa Al-Qolbi orphanage, Malang. The participants in this service activity were residents of the Taqwa Al-Qolbi Orphanage, totaling 25 people and 6 caretakers of the orphanage. Educational activities in the form of identifying problems that often occur in the Taqwa Al-Qolbi orphanage and holding discussions with the orphanage's management to get more information about the consumption of food and snacks for the orphans. The series of stages of this service are preparation, provision of material, and implementation. Educational activities on healthy, halal and nutritious food and snacks are carried out by providing material through PowerPoint, poster and video animations to make it easier for orphanage children to understand the material and not get bored quickly, then implementing activities on the material that has been delivered in the form of giving real examples of the differences between healthy and unhealthy snacks healthy and making rice balls using halal, healthy and nutritious ingredients. The dedication activity ran smoothly and was full of enthusiasm from the orphans. Through this service program, it is hoped that the orphanage will increase the knowledge of halal, healthy and nutritious food.

* *Corresponding author: nikenhesty05@gmail.com*

A B S T R A K

Pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat berupa kegiatan seperti edukasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menaungi dan merawat anak yatim piatu. Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa UMM PMM kelompok 37 gelombang 11 berupa edukasi makanan dan jajanan yang sehat, halal, dan bergizi kepada anak-anak panti asuhan Taqwa Al-Qolbi, Malang. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah penghuni Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi yang berjumlah 25 orang serta 6 orang pengurus panti. Program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini dimulai sejak tanggal 1 Oktober 2022 hingga 30 Oktober 2022. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara offline dengan menggunakan metode pembelajaran PowerPoint interaktif, poster dan audio-visual. Kegiatan dilaksanakan di Panti. Rangkaian kegiatan pengabdian pada hari pelaksanaan dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Kegiatan implementasi terhadap materi yang telah disampaikan berupa pemberian contoh nyata perbedaan jajanan sehat dan tidak sehat serta pembuatan nasi kepal dengan bahan yang halal, sehat, dan bergizi. Kegiatan pengabdian berjalan lancar serta penuh dengan antusiasme anak-anak panti. Melalui program pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan anak-anak panti terkait pangan halal, sehat, dan bergizi.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Sa'adah *et al*., 2021). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi pentingnya kualitas hidup sehat pada anak panti asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menaungi dan merawat anak yatim piatu. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan

yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional (Anggraini & Chandra, 2020).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan diamanatkan upaya perbaikan gizi untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan gizi pola konsumsi makanan; perbaikan perilaku sadar gizi, aktivitas fisik, dan kesehatan; serta peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (UU No 36, 2009). Selain itu, berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan dinyatakan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat (UU No. 18, 2012). Keberagaman jenis pangan dan keseimbangan gizi dalam pola konsumsi pangan dibutuhkan agar tubuh sehat, aktif dan produktif. Sampai saat ini masih ditemukan anak sekolah dengan status gizi kurang dan pendek, bahkan mulai meningkatnya pravalensi status gizi lebih pada anak sekolah, maka perlunya konsumsi pangan yang seimbang guna menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Setiap sumber gizi mempunyai peran dan porsinya yang berbeda dalam pemenuhan gizi seimbang (BPOM, 2013) dalam (Anggraini & Chandra, 2020).

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) jurusan Teknologi Pangan, Akuntansi, dan Ekonomi Bisnis mengadakan upaya edukasi makanan dan jajanan yang sehat, halal dan bergizi kepada anak-anak di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi, Malang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini merupakan kerjasama antara mahasiswa dengan pengurus Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi. Cukup banyaknya anak-anak yang mengkonsumsi makanan dan jajanan sembarangan tanpa tahu adanya kemungkinan muncul dampak yang buruk bagi kesehatan membuat kami mengangkat masalah ini sebagai edukasi kepada anak Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi.

Makanan merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan manusia, selain pakaian dan tempat tinggal. Mengkonsumsi makanan tidak hanya sekedar rasa kenyang akan tetapi juga berpengaruh pada metabolisme tubuh. Ketika makanan hanya memenuhi rasa kenyang suplai gizi dalam tubuh akan berkurang. Makanan dengan karbohidrat tinggi menyebabkan timbulnya rasa kenyang, sehingga hasil yang didapatkan badan menjadi gemuk, kurang darah, dan daya tahan tubuh yang rendah. Kebutuhan akan pangan perlu suatu keseimbangan antara energi dan protein, selain itu juga dibutuhkan vitamin (Mudawaroch, 2019). Makanan yang sehat adalah pangan yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, serta bebas dari kuman, bahan berbahaya, bahan cemaran dan bahan tambahan makanan yang tidak diperbolehkan seperti formalin, boraks, dan lain-lain (Puspadewi & Briawan, 2015). Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah gizi pada anak sekolah. Menurut data dari *World Health Organization*

(WHO), menyebutkan bahwa penyakit yang ditimbulkan akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena pencemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta jiwa per tahun, termasuk anak-anak. Makanan berbahaya tersebut disebabkan oleh adanya kontaminasi bakteri yang berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia (Moeis *et al*., 2021).

Jumlah penyakit dan keracunan akibat makanan ringan yang terjadi di kalangan anak usia sekolah terus meningkat dikarenakan anak usia sekolah memiliki kebiasaan makan makanan ringan yang sulit dihentikan. Makanan ringan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak tersebut, maka perlu bagi anak untuk memiliki kemampuan memilih jajanan sehat bagi diri mereka sendiri. Hasil penelitian di panti asuhan di Malang menunjukkan bahwa 57,3 persen anak memilih *snack* yang tidak sehat (Mavidayanti & Mardiana, 2016). Pada penelitian di Kota Malang terhadap 28 anak diketahui bahwa komposisi bahan penyusun jajanan kurang bervariasi. Sebagian besar jajanan (71,4 persen) mengandung formalin (Iklima, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan adanya penyuluhan lebih lanjut agar anak-anak dapat lebih mengerti serta dapat memilah makanan jenis apa yang mereka konsumsi, dan dampak yang akan muncul dari makanan yang dikonsumsi.

Menurut Izzuddin (2018), pangan halal merupakan pangan yang memenuhi syariat agama Islam baik dari segi bahan baku, bahan tambahan yang digunakan maupun cara produksinya, sehingga pangan tersebut dapat dikonsumsi oleh orang Islam tanpa berdosa. Bahan pangan yang dikonsumsi tidak boleh ada kontaminasi dengan bahan yang meragukan sedikitpun, apalagi dengan yang haram sehingga menyebabkan produk pangan menjadi syubhat atau diragukan kehalalannya. Produk halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam yaitu: (1) Tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi; (2) Tidak Mengandung bahan-bahan yang diharamkan seperti bahan-bahan yang berasal dari organ manusia, darah, kotoran dan lain-lain; (3) Semua bahan yang berasal dari hewan halal yang disembelih menurut tata cara syariat Islam; (4) Semua tempat penyimpanan, penjualan, pengolahan, tempat pengelolaan dan transportasinya tidak boleh digunakan untuk babi. Jika pernah digunakan untuk babi atau barang yang tidak halal lainnya maka terlebih dahulu harus dibersihkan dengan tata cara yang diatur menurut syariat Islam; (5) Semua makanan dan minuman yang tidak mengandung khamar.

Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi tidak memiliki kantin sendiri untuk anak-anak membeli jajanan, sehingga anak-anak panti hanya membeli jajan pada saat di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi makanan dan jajanan sehat, halal, dan bergizi perlu dilakukan sebagai peningkatan pengetahuan serta kesadaran anak panti tentang pentingnya makanan halal, sehat dan bergizi yang mereka konsumsi setiap harinya agar terhindar dari makanan yang haram serta penyakit akibat makanan yang berbahaya. Kegiatan edukasi ini sebagai salah satu bentuk komitmen untuk menjalankan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang upaya peningkatan mutu gizi perorangan dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini dimulai sejak tanggal 1 Oktober 2022 hingga 30 Oktober 2022, pukul 15.00-17.30 WIB. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara *offline* dengan menggunakan metode pembelajaran *power point* interaktif, poster dan audio-visual. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur. Adapun peserta kegiatan pengabdian ini adalah penghuni Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi yang berjumlah 25 orang serta 6 orang pengurus panti. Rangkaian kegiatan pengabdian pada hari pelaksanaan dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut (Anggraini & Chandra, 2020).

Tahapan persiapan merupakan kegiatan yang berfokus pada survei untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan panti asuhan, dan permintaan persetujuan kepada pengurus panti terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan media edukasi berupa *power point*, poster, animasi video edukasi, dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat sosialisasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan PMM dilaksanakan dengan sosialisasi langsung ke tempat panti asuhan untuk memberikan edukasi makanan serta jajanan halal, sehat, dan bergizi dengan media *power point*, poster dan animasi video sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas bagaimana ciri jajanan yang sehat. Memberikan pertanyaan seputar jenis-jenis makanan dan jajanan yang sebaiknya mereka konsumsi maupun yang tidak baik untuk mereka konsumsi. Pembuatan nasi kepal juga dilakukan sebagai salah satu contoh makanan halal, sehat dan bergizi yang baik untuk dikonsumsi. Berikutnya, sebagai upaya lanjutan, kami mengunggah konten tutorial pembuatan nasi kepal dengan memanfaatkan *platform* sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kita dapat merapatkan kekerabatan antar sesama (Sa'adah *et al*., 2021). Kegiatan pengabdian mengenai edukasi makanan sehat, halal dan bergizi dilaksanakan di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) jurusan Teknologi Pangan, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, pengurus panti serta anak-anak Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi. Anak-anak di Panti asuhan Taqwa Al-Qolbi diwajibkan untuk mengenyam pendidikan mulai dari tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Keatas (SMA). Menurut Mansur (2009) dalam Sa'adah *et al*. (2021), anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan

dan hak-haknya, oleh karena itu selain diberikan pendidikan formal anak-anak di panti asuhan juga diberikan pendidikan agama.

Gambar 1. Foto Pembukaan Kegiatan PMM

Mayoritas anak-anak Panti Asuhan Taqwa Al-qolbi berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Menurut Leliana (2008) dalam Iklima (2017), anak pada tingkat sekolah dasar sudah mulai menyadari bahwa makanan yang sehat dan bergizi baik untuk kesehatan tubuh mereka, tetapi mereka belum mengetahui lebih lanjut terkait proses tersebut dapat berlangsung di dalam tubuh. Makanan yang diberikan oleh pihak panti setiap harinya sudah cukup bagus dalam segi kebutuhan gizi, kesehatan serta kehalalannya, akan tetapi ketika anak panti sudah tidak berada dalam pengawasan pengurus panti seperti ketika berada di sekolah, maka konsumsi pangan atau jajanan anak panti belum tentu baik bagi tubuh bahkan mungkin belum terjamin kehalalannya.

Menurut Mavidayanti dan Mardiana (2016), makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan/atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penurunan status gizi dan meningkatnya angka kesakitan pada anak sekolah. Jajan atau panganan merupakan suatu kebiasaan yang didapat dari hasil belajar, yang artinya masih dapat dimodifikasi. Sedangkan menurut Pratiwi *et al*. (2018), jajanan anak sekolah adalah jajanan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan dikonsumsi oleh anak sekolah ketika jam istirahat dan pulang sekolah. Jajanan ini banyak diminati dan sudah menjadi makanan sehari-hari anak sekolah. Jajanan ini sering diminati karena bervariasi, dan harganya terjangkau bagi anak sekolah. Tetapi dibalik itu semua, jajanan anak sekolah juga dapat menyebabkan beberapa penyakit, seperti keracunan, diare hingga penyakit serius lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjadi sehat adalah dengan mengonsumsi pangan yang memenuhi standar kesehatan. Pangan yang aman, berkualitas, dan bergizi adalah

standar yang harus dipenuhi dalam upaya menciptakan sistem keamanan pangan, sehingga dapat memberikan dampak kesehatan bagi masyarakat. Pangan yang sehat yaitu pangan yang bebas dari kontaminasi berbahaya (kontaminasi fisik, kimia maupun biologis), memiliki nilai gizi yang tinggi, tidak tercampur bahan lain, dan diolah berdasarkan syariat Islam sehingga halal untuk dikonsumsi (Anggaeni *et al*., 2022).

Pemilihan jajanan merupakan perwujudan perilaku, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor internal dan eksternal. Pengetahuan merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Faktor yang mendukung pemilihan makanan dibagi menjadi tiga, yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang termasuk eksternal diantaranya adalah faktor terkait makanan yaitu gizi makanan dan komponen kimia yang terkandung di dalam makanan dan faktor terkait sosial ekonomi yaitu harga, merek, ketersediaan dan lingkungan. Sedangkan yang termasuk faktor internal yaitu faktor terkait personal yang terdiri dari persepsi sensori (Rivani *et al*., 2015), Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya, hal ini menjadikan faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula (Hang *et al*., 2007).

Gambar 2. Foto Kegiatan Edukasi Makanan dan Jajanan halal, sehat dan bergizi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi walaupun dilaksanakan setelah krisisnya masa pandemi *COVID-19*, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam rangkaian kegiatannya. Pembukaan kegiatan pada hari pelaksanaan diawali dengan membaca doa oleh salah satu anggota PMM kemudian dilanjutkan sambutan oleh ketua koordinator dengan menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan ini dan dilanjutkan sambutan oleh pihak panti. Kegiatan edukasi makanan dan jajanan sehat, halal, dan bergizi dilakukan dengan pemberian materi melalui *power point*, poster dan video animasi agar memudahkan anak panti untuk memahami materi dan tidak cepat bosan. Adapun materi edukasi yaitu terdiri dari definisi makanan jajanan, makanan halal, makanan sehat dan bergizi, gambaran jajanan masa kini, dampak pangan jajanan yang dikonsumsi, jenis olahan makanan, cara pengolahan makanan sehat, hingga memberikan contoh visual jajanan yang sehat. Setelah itu dilakukannya kegiatan implementasi terhadap materi yang telah disampaikan berupa pemberian contoh nyata perbedaan jajanan sehat dan tidak sehat serta pembuatan nasi kepal dengan bahan yang halal, sehat, dan bergizi. Setelah materi selesai, maka dibuka sesi tanya jawab dan pemberian hadiah untuk anak yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari anggota PMM dan diakhiri dengan pembacaan doa sebagai penutup kegiatan pengabdian. Selain memberikan edukasi materi, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan media edukasi berupa poster untuk pihak panti asuhan. Diharapkan dengan adanya poster tersebut ilmu mengenai makanan jajanan halal, sehat dan bergizi dapat terus diingat oleh seluruh civitas Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi.

Edukasi ini merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap anak-anak panti, agar anak-anak panti dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi pangan sehat, halal, dan bergizi ini sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Solihin, 2005) dalam Yohakim *et al*. (2013). Hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku memilih makanan jajanan ini dikarenakan bahwa pemilihan makanan jajanan anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya tentang gizi. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan bahan makanan dan konsumsi bahan makanan, meskipun makanan tersebut tersedia. Adanya pengetahuan yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sifat dan perilaku seseorang terhadap makanan selain itu pengetahuan mempunyai peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sejahtera dan berkualitas. Semakin banyak pengetahuan gizi atau makanan semakin di perhitungkan jenis dan berkualitas makanan yang akan dipilih dan dikonsumsinya (Yohakim *et al*., 2013).

Gambar 3. Foto penutupan kegiatan PMM

Pada akhir kegiatan penutupan pengabdian, anak panti juga diberikan bingkisan berupa makanan jajanan yang baik untuk dikonsumsi sebagai *reward* karena sudah ikut serta melakukan kegiatan edukasi secara tertib dan teratur. Kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi telah dilaksanakan dengan lancar dan dianggap sukses karena semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan juga ditandai dengan antusiasme serta partisipasi aktif dari anak-anak panti asuhan dalam melakukan kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi dapat lebih memperhatikan apa saja makanan yang halal, sehat, bergizi serta bermanfaat bagi tubuh.

SIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan terkait dengan pola hidup sehat melalui berbagai kegiatan, edukasi dilakukan dengan pemberian materi melalui *power point*, poster dan video. Anak-anak panti juga diberikan motivasi untuk lebih memperhatikan apa saja makanan yang halal, sehat bergizi serta bermanfaat bagi tubuh melalui pemberian contoh nyata perbedaan jajanan sehat dan tidak sehat serta pembuatan nasi kepal dengan bahan yang halal, sehat dan bergizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti pemberian edukasi pangan sehat, halal, dan bergizi ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga dapat memberikan berbagai macam manfaat dan menumbuhkan kualitas hidup sehat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaeni, T. T. K., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Sosialisasi Pangan ASUH (Aman , Sehat , Utuh , dan Halal) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan

Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat. *Media Kontak Tani Ternak*, *4*(1), 27–35. https://doi.org/1024198/mkttv4i1.38627.

Anggraini, C., & Chandra, R. S. (2020). Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, *1*(2), 102–107. https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3983.

Hang, C. M., Lin, W., Yang, H. C., & Pan, W. H. (2007). The relationship between snack intake and its availability of 4 th-6th graders in Taiwan. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, *16*(SUPPL. 2), 547–553.

Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, *5*(1), 8–17. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389

Izzuddin, A. (2018). Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan Kuliner. *Jurnal Penelitian Ipteks*, *3*(2), 100–114.

Mavidayanti, H., & Mardiana. (2016). Kebijakan Sekolah dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, *1*(1), 71–77.

Moeis, E. M., Kaweluh Agustina, D., & Anggraini, D. P. (2021). KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) Tentang Penyakit Zoonosis dan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) untuk Ibu Rumah Tangga. *Science Contribution to Society Journal*, *1*(1), 1–8.

Mudawaroch, R. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Diri terhadap Keputusan Membeli Makanan Bergizi bagi Mahasiswa. *Jurnal RISET Agribisnis Dan Peternakan*, *4*(2), 69–78.

Pratiwi, D., RZ, I. O., Wardaniati, I., & Margi, W. (2018). Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Menengah Atas Terhadap Keamanan Pjas (Pangan Jajanan Anak Sekolah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *2*(3), 224–229.

Puspadewi, R. H., & Briawan, D. (2015). Persepsi Tentang Pangan Sehat, Alasan Pemilihan Pangan Dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *9*(3), 211–218.

Rivani, A. A., Zain, H., & Indah, M. F. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Murid Di Sdn-Sn Pemurus Baru 2 Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2608

Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 67–71. http://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/download/79/78

Yohakim, Picauly, I., & Jutomo, L. (2013). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap Anak Sekolah dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Kota Kupang. *Jurnal Pangan,Gizi, Dan Kesehatan*, *5*(1), 707–714.